

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA TAMAN BACA
KAMPUNG MERDEKA DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA DIKELURAHAN KURIPAN
KECAMATAN TELUK BETUNG
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

Nita Paramita

1641020133

Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2020 M**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA TAMAN BACA
KAMPUNG MERDEKA DALAM MENINGKATKAN
MINAT BACA DIKELURAHAN KURIPAN
KECAMATAN TELUK BETUNG
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

Nita Paramita

1641020133

Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Dr. Jasmadi, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Faizal, S.Ag. M.Ag



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H/2020 M

ABSTRAK

Buku adalah jendela dunia, maka dengan mengetahui isi dunia kita harus rajin membaca, namun kurangnya minat membaca membuat masyarakat kurang akan pengetahuan. Keadaan seperti ini terjadi pada masyarakat di kampung merdeka kelurahan Kuripan dimana kurangnya kesadaran masyarakat terhadap minat baca sehingga banyak anak yang putus sekolah dan ada beberapa masyarakat yang buta aksara. Dari fenomena tersebut bapak Afrizal bersama masyarakat kampung merdeka menggagaskan sebuah ide pembentukan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) kampung merdeka untuk menanggulangi permasalahan yang ada. Penulis mengadakan penelitian mengenai Pemberdayaan Masyarakat Pada Taman Baca Kampung Merdeka Dalam Meningkatkan Minat Baca Di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Kota Bandar Lampung, dengan rumusan masalah: Bagaimana pemberdayaan masyarakat pada taman baca kampung merdeka dan apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Kota Bandar Lampung?, Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat pada taman baca kampung merdeka dan untuk mengetahui faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Kota Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 7 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Setelah data terkumpul dianalisis dengan metode induktif. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, didapat temuan sebagai berikut : untuk mengentaskan buta aksara dan menumbuhkan minat baca pada masyarakat kampung merdeka, dilakukan dengan pembentukan TBM Kampung Merdeka. Adapun tahapan yang dilalui antara lain, sosialisasi kepada masyarakat, motivasi kepada masyarakat dan evaluasi. Dalam pemberdayaan masyarakat melalui TBM Kampung merdeka dapat dikatakan berhasil karena meningkatnya minat baca masyarakat dan semangat anak-anak untuk terus melanjutkan pendidikan.

Kata kunci : pemberdayaan masyarakat, taman bacaan masyarakat

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nita Paramita
NPM : 1641020133
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Pada Taman Baca Kampung Merdeka Dalam Meningkatkan Minat Baca Dikelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Kota Bandar Lampung”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak mengisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 26 Agustus 2020

Yang Membuat Pernyataan



Nita Paramita
NPM. 1641020133



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 704030

PERSETUJUAN

**Judul : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA TAMAN BACA
KAMPUNG MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MINAT
BACA DIKELURAHAN KURIPAN KECAMATAN
TELUK BETUNG KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama : Nita Paramita

Npm : 1641020133

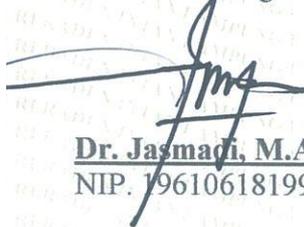
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I


Dr. Jasmadi, M.Ag
NIP. 196106181990031003

Pembimbing II


Dr. Faizal, S.Ag. M.Ag
NIP. 196901171996031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam


Dr. H. M. Mawardi J, M.Si
NIP. 196612221995031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA TAMAN BACA KAMPUNG MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA DIKELURAHAN KURIPAN KECAMATAN TELUK BETUNG KOTA BANDAR LAMPUNG”**, disusun oleh: **Nita Paramita**, NPM: **1641020133**, Jurusan: **Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Senin, 12 Oktober 2020**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. H. M. Mawardi J.,M.Si (.....)
Sekretaris : Fiqih Satria. M.T.I (.....)
Penguji I : Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos. I (.....)
Penguji II : Dr. Jasmadi, M.Ag (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.
NIP. 196104091990031002

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna judul Skripsi ini, maka perlu kiranya dijelaskan terlebih dahulu makna dari istilah- istilah yang terdapat didalam judul Skripsi ini adalah **“Pemberdayaan Masyarakat Pada Taman Baca Kampung Merdeka Dalam Meningkatkan Minat Baca Dikelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Kota Bandar Lampung”**.

Pemberdayaan berasal dari bahasa inggris *empowerment*, yang secara harfiah bisa di artikan sebagai “pemberkuasaan” dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung.¹ Sebagaimana dikutip Alfitri dalam Suharto, *Swift* dan *Levin* mengatakan pemberdayaan menunjuk pada usaha *reallocation of power* melalui perubahan struktur sosial.² Sebagaimana dikutip Alfitri dalam Suharto, *Rappaport* mengungkapkan pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya.³

Sebagaimana dikutip oleh Totok Mardikanto, *Subejo* dan *Suprianto* memaknai pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya

¹ Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, (Palembang: Pustaka Pelajar, 2011), h. 22

² Ibid,

³ Ibid,

mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial.⁴ Dalam pengertian lebih luas, pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proposional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka waktu panjang.⁵

Taman bacaan adalah sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang atau sekelompok masyarakat di desa atau kota, dalam rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca. Menurut Dewi mengatakan bahwa Taman Bacaan Masyarakat adalah sumber informasi bagi masyarakat, baik masyarakat menengah keatas maupun masyarakat menengah kebawah. Sutarno berpendapat bahwa Taman Bacaan Masyarakat mempunyai tanggung jawab, wewenang, dan hak masyarakat setempat dalam membangunnya, mengelola dan mengembangkannya. Dalam hal ini perlu dikembangkan rasa untuk ikut memiliki (sense of belonging), ikut bertanggung jawab (sense of responsibility) dan ikut memelihara.⁶

Taman Bacaan Masyarakat mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak masyarakat setempat dalam membangun, mengelola dan

⁴ Totok Madikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), h. 43

⁵ Ibid, h. 43

⁶ Imam Gazali arsyad, "Minat Baca Pengunjung Taman Baca Masyarakat (Studi Pada Kafe Baca Bppaud & Dikmas Sulawesi Selatan)". (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan UNM, 2016), h. 23

mengembangkannya. Dalam hal ini perlu dikembangkan rasa untuk ikut memiliki dan rasa ikut bertanggung jawab.⁷

Dari beberapa uraian di atas, yang dimaksud pemberdayaan masyarakat pada taman bacaan adalah suatu upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, informasi serta kemampuan melalui taman bacaan masyarakat.

Secara umum minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Ada juga yang mengartikan minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai rasa senang.

Menurut Kartini Kartono mengatakan bahwa, “Minat merupakan momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif kepada obyek yang dianggap penting”.⁸ Definisi lain menyebutkan bahwa minat adalah kecenderungan orang untuk tertarik dalam suatu pengalaman dan untuk terus demikian itu, sementara versi (kebencian, keengganan) ialah kecenderungan untuk berpaling dari pengalaman lain.⁹ Selain itu, Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang melakukan apa yang diinginkan ketika bebas memilih.¹⁰

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui

⁷ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), hal. 19

⁸ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1996), h.112

⁹ Imam Gazali arsyad , *Op.Cit*, h. 13

¹⁰ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1989), h.115.

media kata-kata/bahasa tulis. Dengan kata lain, membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis.¹¹

Farida Rahim mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar.¹²

Dari beberapa istilah diatas maksud judul dalam skripsi ini adalah Pemberdayaan Masyarakat Pada Taman Baca Kampung Merdeka Dalam Meningkatkan Minat Baca di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Kota Bandar Lampung adalah suatu upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola Taman Bacaan Masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, informasi serta minat baca masyarakat di Kampung Merdeka sehingga mampu mengatasi masalah yang dihadapi secara mandiri.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah:

1. Taman Bacaan adalah sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan masyarakat dalam rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca.

¹¹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 7

¹² Imam Gazali arsyad , *Ibid*, h. 16

2. Lokasi Taman Baca Kampung Merdeka tersebut mudah diakses baik menggunakan kendaraan roda dua ataupun kendaraan roda empat, serta tersedianya literatur yang memadai.

C. Latar Belakang Masalah

Bangsa yang maju adalah bangsa yang berbudaya, seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan aneka ragam budaya yang mengagumkan. Akan tetapi budaya luhur yang telah diwariskan itu seperti habis ditelan peradaban zaman, salah satu penyebabnya adalah para generasi penerusnya tidak gemar membaca dan mempelajari sejarah. Salah satu cara untuk mempertahankan budaya luhur bangsa adalah dengan melahirkan generasi yang gemar membaca.

Bangsa Indonesia sebagaimana sejarah dan faktanya sekarang adalah bangsa yang lebih suka bertutur atau berbicara. Saat budaya ini melekat pada masyarakat serta teknologi yang semakin maju dan tidak terbandung maka jadilah budaya bertutur ini bertransformasi menjadi budaya menonton dan mendengar. Hal ini berakibat pada masyarakat sehingga minat baca pada masyarakat menjadi berkurang.

Fakta membuktikan bahwa kondisi minat baca di Indonesia berdasarkan temuan UNESCO tahun 2018, masih sangat rendah, berada di peringkat 62 dari 70 negara. Menurut data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2006, menunjukkan bahwa masyarakat lebih banyak tertarik dan memilih untuk

menonton TV (85,9%) dan mendengarkan radio (40,3%) ketimbang membaca koran (23,5%).¹³

Faktor pendukung lemahnya minat baca pada masyarakat adalah masih banyak masyarakat yang putus sekolah. Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional atau Susenas, pada tahun 2015 tercatat masih ada 5,3 juta anak usia 7-18 tahun di Indonesia tidak sekolah. Sedangkan tahun ajaran 2017/2018, total siswa putus sekolah di Indonesia sebanyak 187.828 orang.¹⁴ Tingginya angka putus sekolah di Indonesia diakibatkan karena faktor kemiskinan.

Berbicara tentang kemiskinan tidak akan ada habisnya dikarenakan, kemiskinan menjadi salah satu topik yang sering dibicarakan hampir diseluruh belahan dunia. Kemiskinan adalah sebuah kondisi kehilangan (*deprivation*) terhadap sumber-sumber pemenuhan kebutuhan dasar yang berupa pangan, sandang, papan, pendidikan serta kesehatan.¹⁵

Upaya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) bagi masyarakat sudah dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai kegiatan pencanangan gemar membaca yang masih terakam diingatan kita yaitu tanggal 17 Mei dicanangkan sebagai hari Buku Nasional, dengan harapan masyarakat Indonesia lebih giat untuk membaca buku.

Meningkatkan minat baca tidak hanya ditekankan pada pendidikan formal, namun dapat dilakukan oleh pendidikan non formal hal ini sesuai dengan Undang-

¹³ Imam Gazali arsyad , *Ibid*, h. 5

¹⁴ Helmi selmi, angka putus sekolah di indosenia yang mengkhawatirkan, (on-line), <https://www.idntimes.com/news/indonesia/helmi/angka-putus-sekolah-di-indonesia-yang-mengkhawatirkan/full> di akses pada tanggal 3 Januari 2020

¹⁵ Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), cet ke-VII, h, h.33

Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan non formal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.¹⁶ Hal ini berarti pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa terutama dalam memberikan layanan pendidikan bagi warga masyarakat yang karena sesuatu tidak dapat mengikuti pendidikan formal.

Adapun pendidikan non formal berupa Taman Bacaan Masyarakat, Taman bacaan masyarakat adalah sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang atau sekelompok masyarakat di desa atau kota, dalam rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca. Taman Bacaan Masyarakat adalah salah satu program pemerintah yang mengacu juga pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4), tercantum bahwa satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.¹⁷

Masyarakat disekitar Kampung Merdeka pada kenyataannya mereka masih tergolong masyarakat menengah ke bawah, hal ini terlihat dari tempat tinggal mereka yang sederhana.¹⁸ Selain itu masyarakat khususnya anak-anak di Kampung

¹⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 1

¹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia, Ibid.

¹⁸ Observasi langsung, Kampung Merdeka Kecamatan Teluk Betung, pada tanggal 5 Januari 2020

Merdeka lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain game online dari pada belajar atau membaca buku, melihat hal itu Bapak Deki Afrizal mengajak pemuda-pemudi Kampung Merdeka untuk membuat perpustakaan kecil atau taman bacaan agar masyarakat dan anak-anak dapat membaca buku yang mereka sukai. Taman bacaan masyarakat ini dibangun pada bulan Agustus 2016 di pinggir Sungai Belau pembuatan bangunan ini dilakukan secara gotong royong oleh masyarakat. Tidak lepas dari situ, masyarakatpun turut menyumbangkan buku-buku yang tidak terpakai dan masih layak untuk digunakan, dan pada tahun 2017 Taman Bacaan Masyarakat mendapatkan bantuan berupa buku dari Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung.¹⁹

Melihat latar belakang masalah diatas, penulis ingin mengkaji lebih lanjut mengenai Pemberdayaan Masyarakat Pada Taman Baca Kampung Merdeka Dalam Meningkatkan Minat Baca Dikelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Kota Bandar Lampung yang berdampak pada meningkatnya minat baca pada masyarakat khususnya anak-anak sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan berprestasi dibidang akademik maupun non akademik.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penelitian yang dilakukan supaya masalah dapat difokuskan terlebih dahulu agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang tidak sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini. Maka fokus penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan minat baca melalui Taman Baca

¹⁹ Observasi langsung, Kampung Merdeka Kecamatan Teluk Betung, pada tanggal 5 Januari 2020

Masyarakat di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Kota Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis akan merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat pada taman baca kampung merdeka dalam meningkatkan minat baca dikelurahan kuripan kecamatan teluk betung kota bandar lampung ?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat pada taman baca kampung merdeka dalam meningkatkan minat baca dikelurahan kuripan kecamatan teluk betung kota bandar lampung !

G. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan (wawasan) dan mampu memberikan sumbangan dalam perkembangan ilmu pengetahuan tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Taman Baca Masyarakat di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Kota Bandar Lampung.
2. Secara Praktis menjadi bahan evaluasi bagi organisasi atau lembaga tentang Bagaimana Proses Pemberdayaan Masyarakat di Taman Baca

Masyarakat di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Kota Bandar Lampung.

H. Metode Penelitian

Untuk memudahkan proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid, maka dalam tulisan ini akan mengurai metode penelitian yang digunakan:

1. Pendekatan dan Prosedur penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang digambarkan melalui kata-kata dan kalimat yang dipisah berdasarkan kategori-kategori untuk memperoleh sebuah kesimpulan. Kualitatif lebih mengutamakan cara kerja dengan penjabaran hasil penelitian yang didasarkan penilaian terhadap data-data yang didapatkan.²⁰ Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian dengan menggunakan latar alami yang dimaksudkan untuk menafsirkan fenomena-fenomena yang ada dan yang telah dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode-metode yang ada.²¹

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field Research), ialah penelitian yang dilakukan secara sistematis dan dengan mendalam, dengan mengangkat data-data dilapangan.

²⁰ Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2012) h. 19

²¹ Sanapiah Faisal. *Format Format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010) h. 29

Sehingga peneliti perlu untuk terjun langsung kelapangan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dan fakta dilapangan yang terjadi secara langsung.²² Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi, mengumpulkan data dengan melihat dokumen-dokumen yang tersedia dan bertanya langsung kepada pendamping, ketua, sekretaris, bendahara dan anggota TBM Kampung Merdeka dengan datang langsung ke lokasi penelitian yang berada di Kelurahan Kuripan, Kecamatan Teluk Betung, Kota Bandar Lampung.

2. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif yang artinya penelitian ini dilakukan sebagai kegiatan pengumpulan data dengan menggambarkan sebagaimana adanya tanpa diiringi dengan alasan, pandangan atau analisa dari penulis itu sendiri.²³

Metode deskriptif ialah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Didalam penelitian ini penulis menggambarkan keadaan objek, yakni tentang Taman Baca Kampung Merdeka dan pemberdayaan

²²Cholid Narbuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta:PT Bumi Aksara 2017) h. 41

²³Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Logos: Jakarta, 1997), h. 60

dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kampung Merdeka Kecamatan Teluk Betung.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan

Partisipan ialah orang-orang yang bisa memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan.²⁴ Pemilihan partisipan (sampel) bersumber dari jumlah keseluruhan partisipan (populasi). Dalam penelitian ini dengan mengambil jumlah keseluruhan yang terlibat dalam meningkatkan minat baca pada TBM Kampung Merdeka Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Kota Bandar Lampung. Jumlah Partisipan pada penelitian ini total keseluruhan sebanyak 36 Orang terdiri dari 22 orang masyarakat, 10 relawan dan 4 orang pengurus.

Teknik non-random sampling dalam penelitian ini adalah Jenis *sample purposive sampling* yaitu, memilih sekelompok subyek yang didasari atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkutan yang erat hubungannya dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.²⁵

Menentukan sampel harus dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus, adapun kriteria yang ditetapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

²⁴ Muh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005) h. 54

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013), h. 173

- 1) Masyarakat yang terlibat dalam proses pembentuk TBM
- 2) Masyarakat yang aktif dalam TBM

Berdasarkan kriteria tersebut penulis menetapkan sampel sebanyak 4 orang masyarakat dan 3 orang pengurus, jadi jumlah keseluruhan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 (Tujuh) orang.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Kota Bandar Lampung. Penelitian ini juga melibatkan Bunda Atika selaku Ketua TBM Kampung Merdeka.

4. Prosedur Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data disini digunakan untuk mendapatkan data-data yang akurat dari objek penelitian, dimana dengan mengumpulkan data yang didapat dari objek penelitian tersebut diharapkan dapat membantu penulis dalam mencari data yang dibutuhkan didalam penelitian. Adapun metode-metode yang digunakan penulis adalah:

a. Metode Observasi.

Observasi adalah pengamatan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki atau diteliti.²⁶ Dalam observasi ini peneliti memakai observasi non-partisipan yaitu suatu

²⁶Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Op.Cit*, h. 70

proses dimana observer tidak ikut dalam kehidupan yang diobservasi.²⁷

Maka dalam observasi nonpartisipan penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi yang penulis lakukan meliputi, pertama observasi tempat (*place*) yaitu Kampung Merdeka, kedua observasi orang-orang (*people*) yaitu masyarakat Kampung Merdeka yang sering membaca buku di Taman Baca, ketiga observasi kegiatan (*activity*) yaitu kegiatan yang dilakukan taman bacaan.

b. Metode Interview (wawancara).

Metode interview adalah proses Tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²⁸

Metode interview mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dengan seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadap muka dengan orang tersebut.²⁹

Penulis menggunakan teknik interview dengan jenis interview bebas terpimpin yang merupakan kombinasi antara interview bebas dan terpimpin. Dalam melaksanakan interview, pewawancara menggunakan pedoman yang merupakan garis besar terkait hal-hal yang akan ditanyakan. Selanjutnya, cara bagaimana pertanyaan itu

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 80

²⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Op.Cit*, h. 80

²⁹ Koetjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT. Gramdia Pustaka), h. 22

diajukan dan teknis wawancara diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara.³⁰

Dalam hal ini, interview bebas terpimpin digunakan kepada seluruh sampel yang sudah penulis tentukan untuk mengetahui ide-ide, gagasan, dan juga pengalaman dari objek yang akan diteliti. Metode interview ini sangat penting untuk mendapat informasi yang dibutuhkan sehingga data-data yang akurat dalam penelitian ini dapat diperoleh, yakni keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

c. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.³¹

Metode ini merupakan penunjang karena untuk menunjang data-data yang diperoleh dari metode interview dan observasi. Penulis menggunakan metode ini agar dapat menemukan data yang berkenaan dengan profil kelurahan, profil TBM Kampung Merdeka, struktur organisasi TBM, data peningkatan jumlah anak yang tergabung dalam TBM, serta kegiatan- kegiatan yang dilakukan oleh TBM Kampung Merdeka.

³⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reseach*, Cet. II, (Bandung : Masdar Maju, 1996), h. 128

³¹ Ibid, h. 274

5. Analisis Data.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dirumuskan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikan ilmiah atau teoritis.³² Karena penelitian yang penulis bahas sifatnya deskriptif, yaitu bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.³³ Dalam penelitian ini analisis data yang penulis gunakan bersifat deduktif yaitu berfikir secara Makro-Mikro dengan mengurutkan masalah atau situasi sosial dari yang umum lalu dikerucutkan ke yang lebih kecil agar mudah dilihat akar permasalahannya seperti apa.

Model ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, memberi kode,

³²Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), h. 280

³³Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2008), h. 35

menelusuri tema, dan menyusun ringkasan.³⁴ Tahap reduksi data yang dilakukan penulis adalah menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data lapangan yang dilakukan secara continue yang diorientasikan secara kualitatif.

2. Tahap Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif, sehingga mudah dipahami. Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan masyarakat pada Taman Baca Kampung Merdeka dalam meningkatkan minat baca dapat diketahui dengan mudah. Dan penulis dapat mengklarifikasikan topik masalah, mengkode, menyajikan data sesuai dengan data lapangan dan teori yang penulis gunakan.

3. Verifikasi dan Kesimpulan

Tahap terakhir yang terpenting dalam penelitian ini adalah Verifikasi Data/ Penarikan Kesimpulan. Verifikasi data penelitian yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang

³⁴Ibid, h. 37

simpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan kesimpulan yang dapat dipercaya.³⁵

6. Pemeriksaan Keabsahan Data.

Kredibilitas penelitian kualitatif ini dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data-data tersebut. Keuntungan penggunaan metode triangulasi ini adalah dapat mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada kekurangan. Untuk memperoleh data yang semakin dipercaya maka data yang diperoleh dari wawancara juga dilakukan pengecekan melalui pengamatan, sebaliknya data yang diperoleh dari pengamatan juga dilakukan pengecekan melalui wawancara atau menanyakan kepada responden. Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini, teknik yang digunakan hanya terbatas pada teknik pengamatan lapangan. Peneliti melakukan Triangulasi sumber dalam pencarian data, yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dengan demikian tujuan akhir dari triangulasi adalah dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama, yang diperoleh dari

³⁵ Ibid., h.131

beberapa pihak agar ada jaminan kepercayaan data dan menghindari subjektivitas dari peneliti,serta mengcrosscek data diluar subjek.



BAB II

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA TAMAN BACA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Istilah “pemberdayaan” adalah terjemahan dari istilah asing *empowerment*.³⁶ *Empowerment* artinya adalah suatu peningkatan kemampuan yang sesungguhnya potensinya ada. Maksudnya bahwa pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan atau mengubah potensi-potensi yang ada didalam suatu masyarakat kearah yang lebih baik, lebih besar, lebih maju dari keadaan sebelumnya. Secara sederhana menurut Subejo dan Suprianto memaknai pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial. Dalam pengertian lebih luas, pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proposional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka waktu panjang.³⁷

³⁶ Nani Machendrawati, *Pengembangan Masyarakat islam*, (Bandung : Rosda, 2001), h. 41

³⁷ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), h. 42-43

Pemberdayaan masyarakat identik dengan ketidakberdayaan masyarakat dalam mengolah sumber daya alam, sumber daya manusia dan pemecahan masalahnya adalah tanggung jawab dari masyarakat itu sendiri yang selama ini selalu terpinggirkan. Menurut Sumodiningrat bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki.³⁸

2. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Tim Delivery (2004) dalam pemberdayaan masyarakat ada beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain yakni³⁹

a. Seleksi wilayah

Seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait dan masyarakat. penetapan kriteria penting agar pemilihan lokasi dilakukan sebaik mungkin, sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat akan tercapai seperti yang diharapkan.

b. Sosialisasi pemberdayaan masyarakat

Sosialisai merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program dan atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan. Proses sosialisasi menjadi sangat penting, karena akan

³⁸ Ibid, h.52

³⁹ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Alfabeta, Bandung, 2013), h.122

menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat yang telah dikomunikasikan.

c. Proses pemberdayaan masyarakat

Dalam proses pemberdayaan masyarakat setidaknya ada beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya adalah:

- 1) Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluangnya
- 2) Menyusun rencana kegiatan kelompok berdasarkan hasil kajian, meliputi: memprioritaskan dan menganalisa masalah-masalah, Identifikasi alternatif pemecahan masalah, identifikasi sumberdaya yang tersedia, pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian.
- 3) Menerapkan rencana kegiatan kelompok
- 4) Memantau proses hasil kegiatan secara terus menerus

d. Pemandirian masyarakat

Berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.

3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pengertian sehari-hari, strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan

tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang di kehendaki.⁴⁰

Terdapat lima kegiatan penting yang dapat dilakukan dalam upaya pemberdayaan masyarakat:

- a. Motivasi. Anggota masyarakat dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Masyarakat perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa atau kelurahannya. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.
- b. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan. Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, pemasyarakatan imunisasi dan sanitasi. Sedangkan keterampilan-keterampilan vokasional bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat untuk menciptakan matapencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan di luar wilayahnya.

⁴⁰ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *ibid*, h. 167

- c. Manajemen diri. Kelompok harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendamping dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.
- d. Mobilisasi sumber Merupakan sebuah metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang, jika dihimpun, dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.
- e. Pembangunan dan pengembangan jaringan. Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial di sekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan

berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.⁴¹

Dengan demikian pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan dengan strategi sebagai berikut:

- a. Menyusun instrumen pengumpulan data. Dalam kegiatan ini informasi yang diperlukan dapat berupa hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, referensi yang ada, dari hasil temuan dari pengamatan – lapangan.
- b. Membangun pemahaman, komitmen untuk mendorong kemandirian individu, keluarga dan masyarakat.
- c. Mempersiapkan sistem informasi, mengembangkan sistem analisis, intervensi, monitoring dan evaluasi pemberdayaan individu, keluarga dan masyarakat.⁴²

4. Tujuan Dan Sasaran Pemberdayaan Masyarakat

Setiap aktivitas yang dilakukan individu maupun kelompok pasti memiliki tujuan. Tujuan tersebut dimaksudkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Demikian pula halnya dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, yang mana tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan harkat dan martabat hidup manusia, dengan kata lain untuk meningkatkan kualitas hidup. Perbaikan kualitas hidup tersebut bukan semata

⁴¹ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003). h. 80

⁴²*Op-cit*, h. 169

menyangkut aspek ekonomi, tetapi juga fisik, mental, politik, keamanan, dan sosial-budaya⁴³.

Secara sederhana tujuan atau sasaran pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan atas :

- a. Perbaikan kelembagaan : dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan-usaha.
- b. Perbaikan usaha : perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- c. Perbaikan pendapatan : dengan terjadinya bisnis yang dilakukan diharapkan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.
- d. Perbaikan lingkungan : perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan terbatas.
- e. Perbaikan kehidupan : tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

⁴³ Chabib Soleh, *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan* (Bandung: Fokusmedia, 2014), h.81

- f. Perbaikan masyarakat : keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.⁴⁴

B. Taman Baca

1. Pengertian Taman Baca Masyarakat

Taman bacaan masyarakat adalah sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang atau sekelompok masyarakat di desa atau kota, dalam rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca. Menurut Dewi mengatakan bahwa Taman Bacaan Masyarakat adalah sumber informasi bagi masyarakat, baik masyarakat menengah keatas maupun masyarakat menengah kebawah. Sutarno berpendapat bahwa Taman Bacaan Masyarakat mempunyai tanggung jawab, wewenang, dan hak masyarakat setempat dalam membangunnya, mengelola dan mengembangkannya. Dalam hal ini perlu dikembangkan rasa untuk ikut memiliki (sense of belonging), ikut bertanggung jawab (sense of responsibility) dan ikut memelihara.⁴⁵

Taman Bacaan Masyarakat mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak masyarakat setempat dalam membangun, mengelola dan

⁴⁴Aprillia Theresia Dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Bandung : Alfabeta, 2015), h.153-154

⁴⁵ Imam Gazali arsyad, “Minat Baca Pengunjung Taman Baca Masyarakat (Studi Pada Kafe Baca Bppaud & Dikmas Sulawesi Selatan”. (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan UNM, 2016), h. 23

mengembangkannya. Dalam hal ini perlu dikembangkan rasa untuk ikut memiliki dan rasa ikut bertanggung jawab.⁴⁶

2. Peran dan Fungsi Taman Bacaan Masyarakat

Secara umum Taman Bacaan Masyarakat (TBM) memiliki peranan sebagai sumber informasi, pendidikan, penelitian, preservasi dan pelestarian khazanah budaya bangsa serta tempat rekreasi sehat, murah dan bermanfaat.⁴⁷

Adapun Peran Taman Bacaan Masyarakat antara lain:

- a. Memiliki peranan sebagai media atau jembatan yang menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung didalam koleksi pustaka.
- b. Memiliki peran sebagai lembaga untuk membangun minat baca kegemaran membaca, kebiasaan membaca dan budaya membaca melalui penyedia berbagai bahan bacaan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat
- c. Memiliki peranan aktif sebagai fasilitator, mediator, motivator bagi masyarakat yang ingin mencari, memanfaatkan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
- d. Berperan sebagai agen perubahan, agen pengembangan dan agen kebudayaan manusia.
- e. Memiliki peran sebagai lembaga pendidikan non formal bagi anggota masyarakat. Memungkinkan masyarakat belajar mandiri, melakukan

⁴⁶ Sutarno NS, Perpustakaan dan Masyarakat (Jakarta: Sagung Seto, 2006), hal. 19

⁴⁷ Sutarno NS, Ibid, h. 68

penelitian, menggali dan memanfaatkan informasi dan ilmu pengetahuan.⁴⁸

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui peran TBM merupakan suatu fasilitator yang menghubungkan antara masyarakat dengan informasi. Yaitu sebagai suatu unit lembaga yang memberikan pelayanan berupa akses untuk pemenuhan informasi, dalam meningkatkan mutu pendidikan atau kecerdasan pada suatu kelompok masyarakat.

Untuk memenuhi peranannya seperti yang telah dijabarkan tersebut, Taman Bacaan Masyarakat (TBM) memiliki fungsi sebagai tempat mencari informasi secara mandiri dan pembelajaran masyarakat. Baik masalah yang berhubungan dengan pendidikan maupun masalah yang tidak berkaitan dengan pendidikan. Adapun fungsi TBM yaitu:

- a. Sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk belajar mandiri, dan sebagai penunjang kurikulum program pendidikan luar sekolah, khususnya program keaksaraan.
- b. Sumber informasi yang bersumber dari buku dan bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan belajar warga dan masyarakat setempat.
- c. Sumber penelitian dengan menyediakan buku-buku dan bahan bacaan lainnya dalam studi kepustakaan.
- d. Sumber rujukan yang menyediakan referensi bagi pembelajaran dan kegiatan akademik lainnya.

⁴⁸ Direktorat Pendidikan Masyarakat, *Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah, 2006), h.2

- e. Sumber hiburan (rekreasi) yang menyediakan bahan-bahan bacaan yang sifatnya rekreatif untuk memanfaatkan waktu senggang guna memperoleh pengetahuan/informasi baru yang menarik dan bermanfaat.⁴⁹

Keberadaan TBM ditengah masyarakat dengan fungsi yang sama yaitu memberikan akses informasi berupa berbagai buku bacaan, sumber referensi, penggalian pengetahuan dan hiburan ini,yang sangat berpengaruh terhadap kesadaran dari masyarakat sekitar. Dimana masyarakat juga harus ikut serta dalam memanfaatkan TBM dengan sebaik mungkin demi menunjang fungsi dari keberadaan TBM tersebut.

3. Maksud Dan Tujuan Taman Bacaan Masyarakat

Selain memiliki peran dan fungsi sebagai lembaga penyedia informasi, Menurut Sutarno sebuah taman bacaan masyarakat dibentuk atau dibangun dengan maksud:

- a. Menjadi tempat mengumpulkan atau menghimpun informasi, dalam arti aktif, taman bacaan masyarakat tersebut mempunyai kegiatan yang terus-menerus untuk menghimpun sebanyak mungkin sumber informasi untuk di koleksi.
- b. Sebagai tempat mengolah atau memproses semua bahan pustaka dengan metode atau sistem tertentu seperti registrasi, klasifikasi, katalogisasi serta kelengkapan lainnya, baik secara manual maupun

⁴⁹ Direktorat Pendidikan Masyarakat, *ibid*, h. 2

menggunakan sarana teknologi informasi, pembuatan perlengkapan lain agar semua koleksi mudah di gunakan.

- c. Menjadi tempat memelihara dan menyimpan. Artinya ada kegiatan untuk mengatur, menyusun, menata, memelihara, merawat, agar koleksi rapi, bersih, awet, utuh, lengkap, mudah di akses, tidak mudah rusak, hilang, dan berkurang.
- d. Sebagai salah satu pusat informasi, sumber belajar, penelitian, preservasi serta kegiatan ilmiah lainnya. Memberikan layanan kepada pemakai, seperti membaca, meminjam, meneliti, dengan cara cepat, tepat, mudah dan murah.
- e. Membangun tempat informasi yang lengkap dan "up to date" bagi pengembangan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan perilaku atau sikap (attitude).
- f. Merupakan agen perubahan dan agen kebudayaan dari masa lalu, sekarang dan masa depan. Dalam konsep yang lebih hakiki eksistensi dan kemajuan taman bacaan masyarakat menjadi kebanggaan, dan simbol peradaban kehidupan umat manusia.⁵⁰

Adapun tujuan Taman Bacaan Masyarakat diantaranya sebagai berikut:

- a. Membangkitkan dan meningkatkan minat baca masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang cerdas dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

⁵⁰ Imam Gazali arsyad , *Op.Cit*, h. 25

- b. Menjadi sebuah wadah kegiatan belajar masyarakat.
- c. Mendukung peningkatan kemampuan aksarawan baru.
- d. Memberantas buta aksara sehingga tidak menjadi buta aksara.⁵¹

C. Minat Baca

1. Pengertian Minat Baca

Secara umum minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Ada juga yang mengartikan minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai rasa senang.

Menurut Kartini Kartono mengatakan bahwa, “Minat merupakan momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif kepada obyek yang dianggap penting”.⁵² Definisi lain menyebutkan bahwa minat adalah kecenderungan orang untuk tertarik dalam suatu pengalaman dan untuk terus demikian itu, sementara versi (kebencian, keengganan) ialah kecenderungan untuk berpaling dari pengalaman lain.⁵³ Selain itu, Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang melakukan apa yang diinginkan ketika bebas memilih.⁵⁴

⁵¹ Direktorat Pendidikan Masyarakat, *Op.Cit*, h. 1

⁵² Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Penerbit Alumni), h.112

⁵³ Imam Gazali arsyad , *Op.Cit*, h. 13

⁵⁴ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1989), h.115.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dengan kata lain, membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis.

Farida Rahim mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup :

- a. Membaca merupakan suatu proses.

Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

- b. Membaca adalah strategis.

Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca.

- c. Membaca merupakan interaktif.

Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.⁵⁵

⁵⁵ Imam Gazali arsyad , *Op.Cit*, h. 15

Batasan membaca menurut Edward L. Thorndike yang dikutip oleh Nurhadi adalah;

“Reading as Thinking and Reading as Reasoning”, yang artinya adalah, bahwa proses membaca itu sebenarnya tidak ubahnya dengan proses ketika seseorang sedang berpikir dan bernalar. Dalam proses membaca ini, terlihat aspek-aspek berpikir seperti, mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasikan, dan pada akhirnya menerapkan apa-apa yang terkandung dalam bacaan. Jadi, dalam membaca diperlukan intelektual yang tinggi.⁵⁶

Minat baca bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja pada diri seseorang, akan tetapi minat baca harus dipupuk dan dibina sejak usia dini. Minat baca adalah suatu kesadaran yang kuat guna memiliki kemampuan membaca dengan tingkat konsentrasi tertentu guna memahami inti permasalahan dari apa yang dibaca. Selain itu, Minat baca merupakan suatu sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri seseorang terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan.

Farida Rahim mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar.⁵⁷

⁵⁶ Imam Gazali arsyad , *Ibid*, h. 15

⁵⁷ Imam Gazali arsyad , *Ibid*, h. 16

2. Fungsi Pengembangan Minat Baca

Kesadaran dalam mengembangkan minat baca pada anak di Indonesia saat ini masih rendah. Faktor paling besar yang menyebabkan kurangnya minat baca pada anak adalah kurangnya motivasi dari orang tua dalam memberikan perhatian terhadap bacaan anak. Sebagian besar orang tua hanya menyerahkan anak untuk belajar dengan guru disekolah. Sebaiknya tidak hanya di sekolah saja anak mendapatkan pendidikan dalam hal membaca dan lainnya, tetapi juga memberikan bimbingan belajar atau dengan cara mendongengkan sebelum tidur. Hal ini bukan hanya berdampak pada pengaruh minat baca anak, tetapi juga akan memberikan hubungan yang lebih dekat antara orangtua dengan anak.

Minat baca dikatakan sangat penting, karena dengan membaca seseorang dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengenal diri dan lingkungannya. Selain itu dengan membaca membuat seseorang dapat membandingkan, meneliti, dan menguji berbagai hal yang bermanfaat bagi kehidupan, yang sekaligus artinya meningkatkan kemampuan untuk membedakan hal yang baik dan yang buruk.⁵⁸

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Minat Baca

Ada beberapa hal yang mendorong penumbuhan minat baca, yaitu rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi. Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan

⁵⁸Oktiviane Anita Sinaga, *Minat dan Kebiasaan Membaca Pelajar Sekolah Menengah Umum di Bogor*, (Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia, 1997)

yang menarik, berkualitas, dan beragam. Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca. Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual dan berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.⁵⁹

Secara umum, minat baca masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

a. Ekonomi

Tingkat perekonomian atau pendapatan masyarakat yang masih relatif rendah, sehingga dapat berpengaruh kepada daya beli atau prioritas kebutuhan utama. Buku bukan sebagai salah satu kebutuhan primer, jadi masyarakat baru akan memenuhi apabila kebutuhan sehari-hari telah terpenuhi. Jadi dapat dikatakan bahwa kondisi ekonomi masyarakat menjadi salah satu faktor yang bertautan langsung dengan minat baca.

b. Pendidikan

Faktor pendidikan yang masih relatif rendah khususnya di daerah terpencil di Indonesia. Rendahnya pendidikan menyebabkan tidak adanya minat untuk mencintai bahkan membaca buku.

c. Ketersediaan Bacaan

Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana seperti perpustakaan dan taman bacaan dengan buku-buku yang bermutu, bervariasi, menarik,

⁵⁹ Sutarno NS, *Op.Cit*, h. 29

dan memadai membuat perkembangan minat baca sangat minim. Anak tidak dapat menemukan buku ataupun bacaan lain yang menarik perhatiannya.

d. Pustakawan atau Pengelola Informasi.

Minimnya jumlah pustakawan sebagai pengelola informasi. Jangankan pengelola informasi di daerah plosok atau terpencil, jika kita melirik perpustakaan-perpustakaan sekolah pun masih sangat minim. Sebagian besar belum dikelola oleh pengelola informasi yang berkompeten dibidangnya. Sebenarnya dari sinilah seharusnya pembudayaan membaca itu dimulai pada garis formal, akan tetapi belum banyak kita temukan perpustakaan sekolah dengan koleksi yang memadai dan dikelola oleh sumber daya pustakawan.

e. Arus Hiburan dan Perkembangan Teknologi.

Arus hiburan dan perkembangan teknologi memiliki nilai negatif dan positif bagi perkembangan minat baca anak. Apalagi jika tidak diimbangi dengan pengawasan dan pembatasan dari orang tua, maka arus teknologi lebih banyak mengarah kepada dampak negatif untuk anak. Pasalnya ketika anak dikenalkan dengan games ataupun gadget maka anak akan malas untuk membaca buku dan memilih untuk menghabiskan waktunya bermain game. Padahal banyak cara lain untuk meminimalisir bahkan mengubah dampak negatif tersebut menjadi nilai positif, misalnya dengan memanfaatkan gadget sebagai media pembelajaran anak mendownload buku-buku dari e-book.

4. Aspek Minat Baca

Menurut Hurlock mengemukakan bahwa minat baca sendiri terdiri dari dua aspek yaitu aspek kognitif dan afektif.⁶⁰ Adapun penjabarannya sebagai berikut:

a. Aspek kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek ini berpusat pada apakah hal yang diminati akan menguntungkan dan mendatangkan kepuasan pribadi. Misalnya kegiatan membaca, ketika siswa melakukan kegiatan membaca saja mengharapkan sesuatu yang didapat dari proses membaca sehingga banyak manfaat yang didapat dari kegiatan membaca. Jumlah waktu yang di keluarkan berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh akibat membaca sehingga kegiatan membaca menjadi tetap yang pada gilirannya ini akan menjadi sebuah kebutuhan yang sifatnya harus dipenuhi.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampilkan aspek kognitif dari minat ditampilkan dari sikap terhadap kegiatan yang diminat akan terbangun. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orangtua, guru dan teman yang mendukung terhadap aktivitas membaca yang diminati. Siswa

⁶⁰ Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1980), h.116

yang memiliki minat baca yang tinggi akibat kepuasan dan manfaat yang didapat serta mendapat penguatan respon dari orangtua, teman dan lingkungan sekitar maka siswa ini akan memiliki ketertarikan dan keinginan sehingga mau meluangkan waktu khusus dan frekuensi yang tinggi untuk membaca. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek membaca meliputi aspek kognitif yaitu pengetahuan perlunya membaca dan keuntungan kegiatan membaca. Sedangkan aspek afektif yaitu ketertarikan dan rasa senang ketika membaca.

5. Penumbuhan dan Pengembangan Minat Baca

Persoalan penumbuhan dan pengembangan minat baca serta menjadikan membaca sebagai budaya masyarakat Indonesia, merupakan salah satu persoalan yang sangat menarik untuk dibicarakan. Hal ini disebabkan penumbuhan semangat baca mampu membawa pada titik keidealan suatu bangsa. Bangsa yang ideal merupakan cita-cita luhur suatu bangsa karena bangsa yang ideal merupakan ciri dari bangsa yang maju dan beradab sehingga diperlukan cara yang tepat untuk membawa pada kondisi ideal. Salah satu kunci dasar tersebut, yaitu dengan membaca, karena seseorang yang gemar membaca, pasti memiliki gagasan, dan jika memiliki gagasan, diikuti usaha membangun gagasan tersebut menjadi kenyataan.

Dalam era pembangunan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, peran perpustakaan dan pusat informasi makin dirasakan

kegunaannya oleh masyarakat sebagai sumber informasi pembangunan maupun sarana belajar dan mengajar untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan. Selain itu, perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan non formal yang dapat memberi kesempatan kelangsungan pendidikan sepanjang hayat.

Untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat baca dapat dilakukan dengan cara sistematis lewat pembinaan minat baca yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Merencanakan program penumbuhan dan pengembangan minat baca, baik dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Perencanaan biasanya dibatasi oleh keseluruhan proses pemikiran dan penentu secara matang hal-hal yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Mengatur pelaksanaan program penumbuhan dan pengembangan minat baca, pengaturan pelaksanaan program ini dapat disebut juga dengan pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya.
- c. Mengendalikan pelaksanaan program penumbuhan dan pengembangan minat baca, pengendalian biasanya dibatasi sebagai proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan pembinaan minat baca untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dari definisi

tersebut jelaslah bahwa pengendalian dalam pembinaan minat baca mempunyai hubungan yang erat dengan perencanaan. Dengan kata lain pengendalian mempunyai peranan untuk mengupayakan agar perencanaan itu dapat diwujudkan.

- d. Menilai pelaksanaan program penumbuhan dan pengembangan minat baca. Penilaian atau evaluasi dalam pembinaan minat baca adalah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil yang telah dicapai, sesuai atau tidak dengan rencana sebelumnya.⁶¹

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi sebuah penelitian. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh penulis, penelitian ini bukan hal yang pertama kali penulis yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Namun sudah banyak sebelumnya yang telah meneliti tentang objek penelitian-penelitian sejenisnya. Berikut merupakan beberapa kajian yang dapat penulis himpun, diantaranya sebagai berikut:

1. Dewi Fatma Wati (2015), dalam penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Rumah Asa Yogyakarta”, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Rumah Asa Yogyakarta.⁶²

⁶¹ Undang Sudarsana dan Bastiano, *Pembinaan Minat Baca*, (Banten : Universitas Terbuka, 2014), h. 4.29-4.31

⁶²Dewi Fatma Wati, “Strategi Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Rumah Asa Yogyakarta”, (Program studi ilmu perpustakaan fakultas adab dan ilmu budaya universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta, 2015)

2. Imam Gazali Arsyad (2016) dalam penelitian yang berjudul “Minat baca pengunjung taman baca masyarakat (studi pada kafe baca bppaud & dikmas sulawesi selatan)”, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Minat baca pengunjung taman baca masyarakat.⁶³
3. Riri Rizky Maulida (2017) dalam penelitian yang berjudul “Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Warabal dalam Mengembangkan Minat Baca Anak Melalui Pendar dan Dongeng”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Warabal dalam Mengembangkan Minat Baca Anak.⁶⁴

Dari beberapa penelitian di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dari penelitian yang pertama yaitu membahas mengenai strategi atau cara pengembangan taman bacaan masyarakat sedangkan penulis lebih terfokus pada pemberdayaan masyarakat, penelitian yang kedua membahas tentang minat baca pengunjung taman bacaan masyarakat sedangkan pada penelitian penulis membahas terkait pemberdayaan yang dilakukan sehingga meningkatkan minat baca, penelitian yang ketiga membahas tentang peran taman baca masyarakat dalam meningkatkan minat baca pada penelitian ini hampir terdapat kesamaan, namun fokus penelitiannya berbeda, objek penelitiannya berbeda selain itu penulis membahas terkait proses pemberdayaannya dimana

⁶³ Imam Gazali Arsyad, “Minat baca pengunjung taman baca masyarakat (studi pada kafe baca bppaud & dikmas sulawesi selatan)”, (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, 2016)

⁶⁴ Riri Rizky Maulida, “Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Warabal dalam Mengembangkan Minat Baca Anak Melalui Pendar dan Dongeng”, (Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017)

masyarakat yang berpartisipasi dalam menjalankan dan menentukan setiap kegiatan di TBM kampung merdeka dengan cara musyawarah bersama sehingga dapat meningkatkan minat baca masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Bagus Kurniawan, “Upaya Pemerintah Desa Dalam Mendorong Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Mandu Dalam Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur”. *Jurnal Administrasi Negara*, Vol.3 No 5, 2015.
- Fathurrahman fadil, “Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan”. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal*, Vol. 1 Edisi Juli-Desember, 2013.
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metologi Penelitian Social Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Kartono Kartini, *pengantar Metodologi riset sosial*, Madar Maju: Bandung, cet.ke VII, 1996.
- Mawardi dan Nur Hidayat, *Ilmu Alamiah Dasar Ilmu Sosial Dasar Ilmu Budaya Dasar*, Bandung; Pustaka Setia, 2000
- Jim Ife, Frank Tesoriero, *Comunnity Development* Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Rizal Andreyan, “Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan di kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda”. *e-Jurnal Administrasi Negara Vol. 2 Edisi 4 Tahun*, 2014.
- Rochajat Harun dan Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*, Jakarta; Rajawali Pers, 2011.
- Soetrisno. L, *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Kanisius, Yogyakarta; 1995.
- Sutrisno Hadi, *Metode Researh*, jilid 1, Yogyakarta: Fak Psi UGM,1986.
- Sugiono, *Metode Kuantitatif, Kualitatifdan, R&B*, Bandung: Alfa Beta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta Bandung, 2015.
- Soetomo, *Pembangunan Masyarakat*, Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Tanziduhu ndraha, *Pembangunan Masyarakat 'Mempersiapkan Masyarakat Landas'*, Rineka Cipta Cet.2, 1990.

Totok Mardikanto, *Pemberdayaan masyarakat; Dalam Perspektif kebijakan publik*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Skripsi:

S. Sukmandi, “Dampak Pembangunan Bandara Internasional Kuala Namu Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang”. Tinjauan Pustaka Skripsi Program Sarjana Ilmu Pembangunan Universitas Sumatera Utara, Medan.

Web Site:

DAS Lestari, “Pengertian Para Ahli Mengenai Partisipasi Masyarakat”, (On-line), tersedia di: <http://www.pengertianahli.com/2014/03/pengertian-partisipasi-masyarakat.html> (9 Desember 2017).

Harisfadly, “Pembangunan Ekonomi dalam Alquran & hadits”, (On-line) Tersedia di: <http://harisfadly.wordpress.com/2009/03/25/23/> (09 Mei 2017).

Peraturan Undang-Undang:

Peraturan Bupati Tulang Bawang Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program GSMK/K.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 *tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional*, Pasal 2 ayat (4) huruf D.